

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mangga (*Mangifera indica* L.) merupakan tanaman buah yang memberikan sumbangan terbesar ketiga terhadap produksi buah nasional setelah pisang dan jeruk di Indonesia, yaitu 1.627.997 ton atau sekitar 10,07%. Pada periode tahun 2003-2005, Indonesia menduduki urutan limadari 10 besar negara penghasil mangga dunia. Negara penghasil mangga terbesar dunia adalah India yang mencapai 38,58%, kedua adalah China sekitar 12,90%, Thailand mencapai 6,20%, Meksiko sekitar 5,50%, dan Indonesia yang mencapai 5,29% dari total produksi mangga dunia (Utami *et al.*, 2019).

Nuryanti *et al.* (2019) menyatakan produksi buah mangga di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan budidaya mangga masih terbatas pada skala pekarangan, teknologi budidaya tergolong sederhana dan belum banyak diusahakan pada skala besar misalnya dalam bentuk perkebunan. Salah satu kendalanya adalah hilangnya buah pada setiap tahap perkembangan buah, yang mengakibatkan penurunan produktivitas mangga. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan upaya dalam teknik budidaya, antara lain dengan mencari pohon induk yang dapat digunakan sebagai sumber benih mangga yang berkualitas.

Perbanyakan tanaman mangga dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu generatif dan vegetatif. Cara generatif dilakukan dengan perbanyakan melalui benih yang didahului dengan penyerbukan bunga. Perbanyakan secara vegetatif dapat dilakukan dengan menanam bagian tubuh dari tanaman itu sendiri dan bagian yang biasa digunakan seperti batang, akar, dan rhizom atau umbi (Herliana *et al.*, 2019). Ada 2 tipe mangga yang ada di dunia yaitu tipe poliembrioni yang berasal dari Asia tenggara (tropis), dan tipe monoembrioni yang berasal dari India (subtropis).

Perbanyakan tanaman mangga secara generatif dapat menggunakan benih, namun benih mangga termasuk benih yang bersifat rekalsitran. Benih yang bersifat rekalsitran memiliki kadar air tinggi sehingga cepat mengalami kekeringan bila tidak segera berkecambah (Sitanggang, 2020). Oleh karena itu diperlukan teknik dalam upaya mempercepat benih berkecambah dalam pembibitan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan perlakuan skarifikasi.

Menurut Silomba (2006) dalam Kartika *et al.* (2015) skarifikasi merupakan perlakuan pematangan dormansi yang diberikan secara fisik, antara lain skarifikasi mekanik dan kimiawi. Skarifikasi mekanik meliputi pengamplasan, pengikiran, pemotongan dan penusukan bagian tertentu pada benih. Skarifikasi kimiawi biasanya dilakukan dengan menggunakan air panas dan bahan-bahan kimia seperti asam kuat (H_2SO_4 dan HCl), alkohol dan H_2O_2 yang bertujuan untuk merusak atau melunakkan kulit benih.

Rebin *et al.* (2020) menyatakan bahwa penyediaan benih bermutu dalam jumlah banyak dan juga tepat waktu sangat penting untuk menunjang pengembangan varietas mangga unggul. Menurut Mariana (2017), faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari benih atau tanaman, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar benih atau tanaman. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan adalah media tanam.

Menurut Sagrim & Soekanto (2019) media tanam adalah kumpulan substrat atau bahan sebagai tempat tumbuh benih yang ditanam maupun disebarkan. Media tanam memiliki banyak ragam, dapat berupa campuran dari bermacam – macam bahan ataupun hanya satu bahan asalkan memenuhi beberapa persyaratan, yaitu cukup baik dalam menyimpan air, memiliki sifat porous sehingga tidak menyebabkan media becek, tidak mengandung racun bagi tanaman, dan juga yang terpenting adalah media tanam banyak mengandung unsur hara yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan tanaman.

Nora *et al.* (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa secara tabulasi perbandingan komposisi media 2:1:1 (tanah, pupuk kandang, sekam padi) lebih baik dari pada perbandingan 1:1:1 karena untuk pembibitan tanaman tahunan (kakao) diperlukan porositas tanah yang sedang saja sehingga perakaran tanaman tersebut akan lebih baik untuk penyerapan hara dalam tanah, sehingga pertumbuhan bagian atas tanaman (batang dan daun) akan lebih baik dari pada media tanah yang terlalu poros atau gembur.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pengupasan Benih dan Media Tanam terhadap Pertumbuhan Bibit Mangga (*Mangifera indica* L.).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengupasan Benih berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit mangga?
2. Apakah media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit mangga?
3. Apakah terdapat interaksi antara pengupasan Benih dan media tanam terhadap pertumbuhan bibit mangga?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pengupasan Benih terhadap pertumbuhan bibit mangga.
2. Mengetahui pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan bibit mangga.
3. Mengetahui interaksi antara pengupasan Benih dan media tanam terhadap pertumbuhan bibit mangga.

D. Hipotesis

1. Diduga pengupasan Benih berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit mangga.
2. Diduga media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit mangga.
3. Diduga terdapat interaksi antara pengupasan Benih dan media tanam terhadap pertumbuhan bibit mangga.